

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/ motorik dan senin untuk siap memasuki sekolah dasar. “Pendidikan yang diberikan di TK menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak yaitu dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar” (Kartika, 2013). Proses belajar menurut pandangan konstruktivistik harus menekankan keterlibatan anak. Menurut pandangan ini, proses belajar haruslah menyenangkan bagi anak dan memungkinkan mereka berinteraksi secara aktif dengan lingkungan. Bermain merupakan media sekaligus cara terbaik anak untuk belajar.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar dan halus, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa usia dini merupakan masa unik dalam kehidupan anak karena merupakan masa perkembangan yang paling hebat dan utama. Pendidikan anak usia dini memiliki efek dan mental anak selama hidupnya. Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya anak belajar melalui bermain, oleh karena itu pembelajaran anak usia pada dasarnya adalah bermain sambil belajar, artinya anak belajar melalui cara-cara yang menyenangkan, aktif dan bebas. Pendekatan pendidikan usia dini yang

paling tepat sesuai dengan ciri-ciri psikologis, pedagogis dan pada tahap perkembangan moral mereka adalah pendekatan yang mengedepankan aspek-aspek aktivitas, bernyanyi (bergembira) dan bekerja dalam arti berkegiatan. Bermain, bernyanyi dan berkegiatan merupakan tiga ciri pendidikan anak usia dini yang paling tepat. Maka penggunaan metode Cantol Roudhoh ini dianggap paling tepat sebagai salah satu metode membaca untuk anak usia dini karena pada dasarnya setiap anak senang menyanyi, mendengar cerita dan melihat gambar-gambar yang berwarna warni.

Winarti dan Suryana (2020) Kegiatan membaca merupakan “salah satu usaha dalam mendapatkan banyak pengetahuan dan informasi. Membaca adalah proses kegiatan anak untuk mengenal simbol atau gambar bentuk huruf/ kata/ kalimat sampai pada tahap memahami makna dan tujuan menjadi sebuah kesimpulan.” Kemampuan membaca adalah kemampuan seorang anak dalam membaca gambar untuk mengenal huruf, suku kata, dan membedakan kata-kata yang memiliki suku kata awal sama, suku akhir sama serta kata yang melambangkannya sehingga dapat membaca kata demi kata dalam kalimat sederhana (Mutiawati, 2018).

Kemampuan membaca harus dipupuk sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar sampai ke jenjang selanjutnya. Hal itu banyak metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini salah satunya menggunakan Metode Cantol Roudhoh. Metode ini adalah metode menghafal suku kata dengan sistem cantolan yang disampaikan melalui bercerita, bernyanyi, bermain dengan menggunakan alat/ media peraga. Penerapan Metode Cantol Roudhoh dalam pembelajaran dapat membuat anak-anak tertarik dan mau berlama- lama serta dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan.

Metode Cantol Roudhoh adalah salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam *quantum learning*, dengan menggunakan sistem cantolan. Penerapannya metode ini berpadu dalam persamaan bunyi dan bentuk visualnya (Rohaeti, 2018; Rahayu, 2017; Simbolon, 2013; Nurhasanah, dan Kusnandar, 2006).

Berkaitan dengan Metode Cantol Roudhoh yang menggunakan cantolan gambar benda yang berbunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku setiap awal kelompoknya, cantolan seperti baju (ba, bi, bu, be, bo) sampai dengan Zahra (za, zi, zu, ze, zo), sehingga anak akan menguasai bunyi setiap suku katanya disertai dengan lagu dimana isi lagu bertemakan sesuai dengan suku katanya, dan biasanya lagu tersebut dinyanyikan bersama-sama saat pembelajaran. Adapun alat peraga lain yang dapat digunakan seperti kartu baca, buku cerita cantol dan buku tulis cantol.

Sebagaimana yang telah dikemukakan Budi (dalam Sahni, 2020; Kartika, 2013) yaitu belajar dengan metode “Cantol Roudhoh” membuat anak-anak usia tiga hingga delapan tahun menjadi betah berlama-lama belajar, sebab tidak ada paksaan ataupun hukuman. Metode ini hanya memerlukan gambar-gambar yang menarik perhatian anak dan yang paling penting menciptakan suasana nyaman serta menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, Metode Cantol Roudhoh dikembangkan berdasarkan prinsip seperti bermain sambil belajar dengan menggunakan aspek visual, auditori dan kinestetik yang didalamnya terdapat beberapa unsur warna, gambar dan irama dalam memaksimalkan kemampuan otak untuk menyerap informasi.

Permasalahan kemampuan membaca anak yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu adalah anak belum mampu membaca dengan lancar, karena masih banyak yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal berupa buku, paket membaca, huruf yang terpisah ataupun berupa majalah. Sehingga aktifitas membaca anak akan membosankan. Masalah tersebut tentu saja perlu diperbaiki dengan berbagai upaya metode pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan Metode Cantol Roudhoh. Metode Cantol Roudhoh dapat mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menggunakan berbagai aspek visual, auditori dan kinestetik. Sehingga dalam kegiatan belajar membaca anak tidak akan merasa cepat bosan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Metode Cantol Roudhoh dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, karena anak-anak yang mendapatkan pembelajaran menggunakan Metode Cantol

Roudhoh mengalami peningkatan dalam berbahasa ataupun kemampuan membacanya (Rohaetil dan Windarsih, 2018; Puspitasari, 2020; Rahayu, 2017; Kartika, 2013; Safitri, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengetahui secara rinci dengan menggali informasi mengenai proses pengembangan membaca anak dengan menggunakan Metode Cantol Roudhoh di Kec. Banjaran. Sehingga penulis bermaksud mengadakan penelitian deskriptif tentang **“Penggunaan Metode Cantol Roudhoh dalam Menstimulus Kemampuan Pra Membaca Anak Usia Dini”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Metode Cantol Roudhoh sesuai untuk belajar pra membacabagi anak usia dini?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan Metode Cantol Roudhoh dalam menstimulus kemampuan pra membaca anak?
3. Bagaimana tanggapan anak mengenai belajar menggunakanMetode Cantol Roudhoh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Metode Cantol Roudhoh sesuai dengan belajarpra membaca bagi anak usia dini.
2. Untuk mengetahui cara mengaplikasikan Metode Cantol Roudhohdalam menstimulus kemampuan pra membaca anak.
3. Untuk mengetahui tanggapan anak mengenai belajar menggunakanMetode Cantol Roudhoh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan teoritis

maupun kegunaan praktis diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini berguna sebagai penambah pengetahuan mengenai Metode Cantol Roudhoh dalam menstimulus kemampuan membacaaanak usia dini.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk peneliti secara langsungbawasannya Metode Cantol Roudhoh harus sesuai dengan perkembangan anak dalam belajar membaca.

1.5 Struktur Penulisan

Penyusunan skripsi ini diorganisasikan ke dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan stuktur organisasi skripsi. Bab I merupakan hal yang paling penting untuk mengembangkan bab berikutnya dalam penulisan skripsi. Pada bagian ini diuraikan mengenai landasan dasar dari penyusunan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisikan uraian mengenai beberapa teori dan relevansinya dengan penelitian. Memaparkan konteks yang jelas mengenai permasalahan yang diangkat peneliti. Pada bab II ini diuraikan mengenai penjelasan media cantol roudhoh dan kemampuan membaca anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian

Pada bagian ini memaparkan landasan ilmiah yang dilaksanakan oleh peneliti. Bab III ini memberikan gambaran alur yang dilakukan dari mulai metode dan desain penelitian analisis konten kualitatif, lokasi dan subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan

Pada bagian ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan fakta temuan penelitian mengenai penggunaan Metode Cantol Roudhoh dalam menstimulus kemampuan membaca anak di TK Plus Murnasan.

BAB V Kesimpulan

Pada bagian ini memuat kesimpulan serta menguraikan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti. Selain itu juga disampaikan mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.